

EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENULARAN TB PARU

¹Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, ²Renatha Nita Hadameon Nainggolan, ³Ronald Tunggul Hotmarojahan Tambunan, ⁴Salomo Garda Utama Simanjuntak, ⁵Hadyanto Lim, ⁶Surjadi Rimbun, ⁷Dea Syalomita Br Karo, ⁸Ougest Prayfa Fritz Tampubolon, ⁹Daniel Simanjuntak, ¹⁰Ewaldo Prayoga Nainggolan, ¹¹Joytto Patricia Hutagalung, ¹²Pricilia Agata Simanjuntak, ¹³Bintang Berlian Ditara Nababan, ¹⁴Rivaldo Rafael Damanik, ¹⁵Thresia Agape Sitohang, ¹⁶ICCA Nurcahaya Lumban Tobing, ¹⁷Alan Ziliwu

Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia,
Medan, Indonesia

Email : ivonneruthsitumeang@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a directly transmitted disease caused by the Mycobacterium tuberculosis bacterium. Most TB bacteria attack the lungs, but they can also affect other organs in the body. If left untreated or not treated thoroughly, this disease can cause dangerous complications and even death. This educational activity aims to raise awareness among the community at the Glugur Darat Community Health Center, Medan Timur District, Medan City, to increase knowledge about the causes, symptoms, modes of transmission, treatment, prevention, and the role of families and communities in managing pulmonary TB. The method used in this educational activity was a PowerPoint presentation. The activity took place starting at 8:15 AM on Friday, November 14, 2025. There were 22 participants who attended the outreach. The results of this outreach activity showed that pulmonary TB education can increase participants' information and knowledge. It was also found that after the community was educated, there was an increase in community knowledge related to pulmonary TB.

Keywords: Pulmonary TB, community, Prevention

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium Tuberculosis, sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyebab, gejala, cara penularan, pengobatan, pencegahan, dan peran keluarga dan masyarakat dalam menanggapi TB paru. Metode pada kegiatan penyuluhan yang digunakan berupa presentasi menggunakan power point. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.15 WIB pada hari Jumat, 14 November 2025. Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 22 peserta. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi TB paru dapat menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan peserta. Juga diketahui bahwa setelah masyarakat diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait TB paru.

Kata Kunci: TB paru, Masyarakat, Pencegahan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* ini masih menjadi tantangan global meskipun telah tersedia terapi yang efektif. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa TB termasuk dalam jajaran penyakit infeksi dengan angka kematian tertinggi, terutama di negara berkembang. Tingginya beban penyakit ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan TB masih perlu diperkuat melalui pendekatan promotif, preventif, dan kuratif yang berkesinambungan.

Di Indonesia, TB paru menjadi salah satu penyakit prioritas nasional karena tingginya angka kejadian dan penularannya. Indonesia secara konsisten termasuk dalam negara dengan jumlah kasus TB tertinggi di dunia. Faktor-faktor seperti kepadatan penduduk, kondisi sosial ekonomi yang rendah, dan akses pelayanan kesehatan yang tidak merata menjadi penyebab meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap infeksi TB. Selain itu, stigma terhadap TB masih memengaruhi kesediaan masyarakat untuk memeriksakan diri secara dini.

Penularan TB terjadi melalui droplet nuclei yang keluar ketika penderita batuk, berbicara, atau bersin. Kondisi lingkungan yang buruk seperti ventilasi yang tidak memadai, tempat tinggal padat, serta kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat turut mempercepat penyebaran penyakit ini. Kelompok dengan sistem imun melemah, seperti penderita HIV/AIDS, malnutrisi, dan lansia, memiliki risiko lebih tinggi untuk berkembang menjadi TB paru aktif. Hal ini menjadikan TB tidak hanya sebagai isu medis, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi.

Meskipun TB merupakan penyakit yang dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT), ketidakpatuhan terhadap terapi masih menjadi

masalah. Pengobatan yang harus dijalani selama minimal enam bulan membuat beberapa pasien menghentikan pengobatan sebelum waktunya, sehingga meningkatkan risiko resistensi obat. TB resistan obat (MDR-TB) menambah beban penyakit karena memerlukan pengobatan yang lebih lama, lebih mahal, dan memiliki efek samping yang lebih berat.

Dengan berbagai tantangan tersebut, penanganan TB paru harus dilakukan melalui kerjasama multidisipliner yang melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat. Upaya deteksi dini, peningkatan edukasi kesehatan, perbaikan sanitasi lingkungan, serta pemantauan pengobatan menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat TB paru. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor penyebab, mekanisme penularan, serta strategi pengendaliannya sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah kesehatan ini.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien Puskesmas Glugur Darat Medan tentang pengenalan penyakit, penyebab, gejala, cara penularan, penanganan awal, pencegahan, edukasi Tuberkulosis Paru.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pasien Puskesmas Glugur Darat Medan mengenai faktor risiko penyakit ini dan mendorong mereka untuk menjaga gaya hidup sehat, seperti selalu mencuci tangan sebelum makan, menggunakan masker jika terjangkit, menutup mulut saat batuk, mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, menjaga kebersihan lingkungan, jika ada yang terkena Tuberkulosis Paru segera dilakukan pengobatan terhadap yang tinggal di rumah tersebut, dan meningkatkan kesadaran diri. Tujuan lainnya adalah mengurangi angka kejadian Tuberkulosis Paru di lingkungan Masyarakat serta memberikan informasi mengenai pentingnya penanganan dini terhadap gejala penyakit ini.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan pada hari Jumat, 14 November 2025 pukul 08.15 – selesai. Populasi pengabdian ini adalah masyarakat yang berjumlah 22 Orang.

Mitra berperan aktif dalam mengimplementasikan program dengan tim pengabdian dari Kelompok Tutorial A6 Stambuk 2022 Universitas Methodist Indonesia. Pihak puskesmas memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, baik dari sisi waktu, fasilitas, maupun partisipasi aktif para staff puskesmas.



Gambar 1. Dokumentasi bersama Masyarakat di Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian.

Penularan dari penyakit TB sebagai salah satu penyakit infeksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Model teori epidemiologi yang dibuat J. Gordon menyatakan bahwa penularan penyakit infeksi dipengaruhi oleh interaksi dari tiga faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain : faktor pejamu (host), agen (agent), dan lingkungan (environment). Untuk mencegah terjadinya penularan adalah dengan memutus transmisi dari ketiga faktor tersebut.

Gejala penyakit TB tergantung pada lokasi lesi, sehingga dapat menunjukkan

manifestasi klinis sebagai berikut : batuk ≥ 2 minggu, batuk berdarah, batuk berdarah dapat bercampur darah, dapat disertai nyeri dada dan sesak napas. Gejala lain yang juga dapat muncul meliputi : malaise, penurunan berat badan, menurunnya nafsu makan, menggigil, demam, dan berkeringat di malam hari tanpa melakukan aktivitas

Pengobatan TB memiliki prinsip yaitu : pengobatan TB paru diberikan dalam bentuk paduan OAT yang tepat mengandung minimal 4 macam obat untuk mencegah terjadinya resistensi, diberikan dalam dosis yang tepat, ditelan secara teratur walaupun memakan waktu yang sangat lama dan diawasi secara langsung oleh PMO (pengawas menelan obat) sampai selesai masa pengobatan, pengobatan diberikan dalam jangka waktu yang cukup terbagi dalam tahap awal serta tahap lanjutan untuk mencegah kekambuhan.

Tahap awal meliputi Fase intensif (awal) yang mencakup 2 bulan pengobatan dengan menggunakan 4 jenis obat (Isoniazid, Rifampisin, Pirazinamid, dan Etambutol) diminum setiap hari.

Pada tahap lanjutan di berikan 2 jenis obat (Isoniazid dan Rifampisin) selama 4 bulan. Pengobatan tahap lanjutan bertujuan membunuh sisa-sisa kuman yang masih ada dalam tubuh, khususnya kuman persisten sehingga pasien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan.

Jika pasien tidak teratur meminum OAT, dapat menimbulkan efek putus obat seperti bakteri TB dalam tubuh akan bermutasi menjadi kebal obat dan dapat menular ke orang lain, batuk yang hilang akan timbul kembali, lebih sulit disembuhkan karena bakteri *Mycobacterium tuberculosis* di dalam tubuh menjadi kebal terhadap obat yang diberikan. Pasien TB dikatakan putus obat jika berhenti mengonsumsi obat lebih dari 4 minggu. Jika pasien hanya lupa minum obat satu hari, maka bisa langsung dilanjutkan.

Pencegahan TB dilakukan melalui tiga tingkat pencegahan. Pencegahan primer meliputi imunisasi BCG pada bayi, pemenuhan gizi seimbang, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk

meningkatkan daya tahan tubuh. Pencegahan sekunder dilakukan dengan deteksi dini, terutama pada individu yang mengalami batuk lebih dari dua minggu, serta pemeriksaan dahak untuk memastikan diagnosis TB. Pencegahan tersier berfokus pada pengobatan TB secara teratur dan tuntas menggunakan OAT (Obat Anti Tuberkulosis) untuk mencegah kekambuhan dan resistensi obat.

Pemenuhan gizi yang cukup sangat penting bagi pasien TB karena efek samping obat dapat menurunkan nafsu makan dan memicu putus obat. Keluarga berperan menyediakan makanan bergizi yang terjangkau seperti tempe, tahu, telur, sayur, kacang-kacangan, dan ikan. Pasien dianjurkan makan minimal tiga kali sehari serta menghindari makanan pemicu batuk dan lemak tidak sehat. Malnutrisi dan rendahnya pengetahuan gizi dapat memperburuk kondisi, sehingga edukasi kesehatan perlu ditingkatkan.

Peran keluarga dalam membantu pasien TB adalah mengingatkan minum obat setiap hari sesuai jadwal (minimal 6 bulan), memberikan semangat agar tidak putus obat serta tidak mengucilkan anggota keluarga yang sakit, selama masa pengobatan awal anggota keluarga yang sakit TB sebaiknya tidur terpisah dan menggunakan alat makan pribadi, dan jika ada anggota keluarga lain yang mulai batuk lama (≥ 2 minggu) segera periksa ke puskesmas.

Adapun peran masyarakat dalam membantu pasien TB adalah tidak mengucilkan dan tidak memberi stigma kepada orang yang sakit TB, mendukung program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan, dan menjadi teladan dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



Gambar 2. Suasana saat memberikan materi kepada masyarakat di Puskesmas Glugur Darat,

Kecamatan Medan Timur, Kota Medan

Alat dan bahan

Alat peraga yang digunakan berupa power point. Sebelum kegiatan peserta diminta untuk mengisi daftar hadir peserta terlebih dahulu dan selama kegiatan berlangsung juga diadakan sesi tanya jawab dan dokumentasi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai "Edukasi Pencegahan dan Penularan TB Paru" telah dilakukan pada hari Jumat, 14 November 2025. Penyuluhan ini dimulai dari pukul 08.15 – 09.15, di Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat setempat yang berada di Puskesmas Glugur Darat. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 22 Orang. Secara keseluruhan, para peserta menunjukkan perhatian penuh selama mendengarkan pemaparan para pembicara. Selama penyampaian materi, para orang tua mengikuti penjelasan dengan saksama. Pada sesi tanya jawab, peserta juga terlihat

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

1. Persiapan

- Menetapkan tempat pelaksanaan penyuluhan
- Melakukan komunikasi awal serta pengajuan izin kepada pihak puskesmas untuk menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan

2. Pelaksanaan

- Pembukaan kegiatan oleh MC
- Sambutan sekaligus perkenalan dari pemateri
- Pengisian daftar kehadiran peserta
- Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint
- Pemberian sesi tanya jawab kepada peserta
- Dokumentasi foto bersama
- Penutupan acara oleh MC
- Penataan kembali perlengkapan dan ruangan serta pamit kepada pihak

puskesmas sebagai tanda kegiatan telah selesai

3. Evaluasi

Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa program pengabdian masyarakat di Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan ini berhasil mencapai tujuan awal, yaitu menambah pengetahuan masyarakat tentang penyebab, gejala, cara penularan, pengobatan, pencegahan, edukasi dan peran orang sekitar terhadap TB paru. Selain itu juga, meningkatkan kesadaran Masyarakat Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan untuk menjaga kesehatan, seperti imunisasi BCG pada bayi, pemenuhan gizi seimbang, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan mengenai penyebab, gejala, cara penularan, pengobatan, pencegahan, edukasi dan peran orang sekitar terhadap TB paru yang dapat dilakukan untuk menghindari penularan penyakit ini dan Masyarakat juga aktif dalam sesi tanya jawab.

KESIMPULAN

Penyuluhan dengan topik “Edukasi Pencegahan dan Penularan TB Paru” yang diselenggarakan di Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, berhasil mencapai sasaran utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap penyakit TB paru, mencakup faktor penyebab, tanda dan gejala, mekanisme penularan, terapi, upaya pencegahan, serta peran orang-orang di sekitar dalam memutus rantai penyebaran penyakit tersebut.

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar warga belum menyadari pentingnya

langkah proteksi diri untuk mencegah penularan kepada lingkungan sekitar. Setelah penyuluhan diberikan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang nyata, yang tercermin dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Walaupun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaannya perlu dilakukan secara berkesinambungan agar perilaku hidup sehat dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan. Oleh sebab itu, disarankan agar pihak puskesmas memasukkan kegiatan edukasi kesehatan ini ke dalam agenda rutin, sehingga kesadaran masyarakat semakin meningkat dan lingkungan yang lebih sehat dapat terwujud. Dengan demikian, diharapkan masyarakat mampu menerapkan pola hidup sehat untuk menekan penyebaran TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016. In : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2016.

Kementrian Kesehatan, Petunjuk Teknis Tata Laksana Klinis KO Infeksi TB-HIV Tahun 2012, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 2012

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2016 Jakarta: Menkes RI. 2016

Noviyani, Eni, et al. "Upaya pencegahan penularan TB dari dewasa terhadap anak." *Padjadjaran Nursing Journal* 3.2 (2015): 105456.

Olivia & Arwin (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan Dan Status Gizi Pada Penderita Tb Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat Tb Dan N-Tb Di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-

Issn: 2615- 0921 E-Issn: 2622- 6030 Volume
5 Nomor 4 April 2022] Hal 1026-1034.

Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran
Tatalaksana Tuberkulosis. Jakarta:
Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia; 2020.

Putri.E & Irnawati. (2021). Gambaran Status
Gizi pada Pasien Tuberkulosis Paru:
Literature Review. Prosiding Seminar Nasional
Kesehatan Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat Universitas

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Rini
R & Riski. O, (2022).

Strategi Nasional Penanggulangan
Tuberkulosis 2020–2024. Jakarta:
Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia; 2020.

World Health Organization2016. Global
Tuberculosis Report, Switzerland. 2016.